

ESTIMASI PROYEKSI PENYEDIAAN BERAS DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Khusnul Khotimah⁽¹⁾Putri Ayu Ogari⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email: Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

This research is an Estimation of Projection of Rice Supply in Ogan Komering Ulu District. This study aims to estimate the projected supply of rice available in each District in Ogan Komering Ulu District in 2018 - 2022. The research sites are District in Ogan Komering Ulu. The research method used is library research. The type of data used in this study is secondary data. The data processing method used is using exponential growth analysis. The results showed that the estimated projection of the supply of rice in 2018-2022 would have a surplus in 4 Subdistricts namely Pengandonan District, Muara Jaya District, Ulu Ogan District and Semidang Aji District, and would experience a deficit in 6 Sub-Districts namely Sosoh Buay Rayap District, Review, Sinar Peninjaun, Lubuk Batang, Lubuk Raja, West Baturaja, and in 3 Districts there will be deficits and surpluses, namely Lengkiti District, East Baturaja District and Kedaton Peninjauan Raya District.

Keyword: Rice Production, Rice Consumption, Rice Suplly.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan (Rahardi, 2014).

Sub-Sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub-sektor yang berperan penting pada sektor pertanian. Karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian, salah satunya tanaman pangan

pada sub sektor ini adalah tanaman padi (Suwastika, 2007).

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sehingga pemenuhannya menjadi salah satu hak asasi yang harus dipenuhi secara bersama-sama oleh negara dan masyarakatnya. Pemenuhan pangan dan gizi untuk kesehatan warga negara merupakan investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hanani, 2009).

Undang-undang No.18 Tahun 2012 pasal 1 tentang Pangan, menyatakan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Penyediaan pangan adalah pengadaan bahan makanan dari proses memilih dan pengolahan makanan. Upaya mencapai status gizi masyarakat yang baik atau optimal dimulai dengan penyediaan pangan yang cukup. Penyediaan pangan yang cukup diperoleh melalui produksi pangan dalam negeri melalui upaya pertanian dalam menghasilkan bahan makanan pokok, lauk pauk, sayur-mayur, dan buah-buahan. Agar produksi pangan dapat dimanfaatkan setinggi-tingginya perlu diberikan perlakuan pascapanen sebaik-baiknya (Almatsier, 2002).

Penyediaan pangan yang tidak optimal dapat menimbulkan masalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk dan akan menimbulkan masalah gizi dan kerawanan pangan. Peningkatan ketahanan pangan digunakan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu negara. Kerawanan pangan pada dasarnya merupakan hal-hal yang dapat menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan pangan yang dapat dipengaruhi oleh ketersediaan, distribusi maupun akses pangan di wilayah tersebut (Purwantini, 2014).

Beras merupakan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dimana lebih dari 95 persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras setiap harinya. Di beberapa daerah justru terjadi perubahan pola pangan pokok dari pangan pokok non beras menjadi pangan pokok beras. Perubahan pola pangan pokok tersebut terkait dengan preferensi yang juga dipengaruhi oleh ketersediaan, selera, potensi, kemudahan memasak, dan daya beli. Karena perannya yang dominan dalam pola

konsumsi pangan masyarakat Indonesia, beras memiliki peran strategis yang menuntut pemerintah untuk senantiasa mengevaluasi dan memperbaharui kebijakan sebagai upaya untuk melindungi masyarakat, baik sebagai produsen maupun konsumen beras (Ariani, 2003).

Budidaya tanaman padi konversi beras di Kabupaten OKU, umumnya masih belum sebaik budidaya tanaman perkebunan. Hal ini dapat dimengerti karena budidaya perkebunan adalah usaha yang sudah secara alamiah dan turun-temurun berkembang di wilayah ini. Sehingga masyarakatnya lebih menguasai untuk melakukan budidaya tanaman perkebunan dari pada tanaman padi. Sehingga walaupun membudidayakan tanaman padi kebanyakan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang dinamakan juga dengan pertanian sub sistem. Kondisi budidaya tanaman padi yang bersifat seperti ini tentunya tidak dapat mendukung peningkatan produksi padi secara besar-besaran.

Hasil produksi padi di Kabupaten OKU bersifat fluktuatif, pada tahun 2012 produksi padi sebesar 89.498 ton/tahun, tahun 2013 produksi padi mengalami penurunan sebesar 87.748 ton/tahun, tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 71.239 ton/tahun, tahun 2015 sebesar 60.000 ton/tahun, untuk tahun 2016 produksi padi mengalami kenaikan sebesar 64.526 ton/tahun dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 59.410 ton/tahun. Untuk hasil produksi tiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2012-2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Produksi Padi menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2012-2017

Kecamatan	Produksi Padi (ton/tahun)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Lengkiti	7.833	7.269	4.341	4383	4351	2039
Sosoh Buay Rayap	7.253	4.900	2.109	2.337	1.821	1.543
Pengandonan	16.093	18.110	17.442	15.504	14.686	17.075
Muara Jaya	8.968	11.028	9.184	7.065	8.884	9.569
Semidang Aji	16.440	14.951	14.618	12.806	12.232	8.798
Ulu Ogan	13.738	8.973	13.886	6.983	7.224	10.242
Peninjauan	7.940	5.878	2.227	2.563	206	345
Sinar Peninjauan	4.717	4.426	2.906	3.953	3.733	3.195
Lubuk Batang	2.387	2.023	1.510	1.060	1.923	2.314
Lubuk Raja	1.380	1.635	945	1.214	2.022	732
Baturaja Timur	2.075	7.774	1.687	1.090	2.884	937
Baturaja Barat	674	781	384	1.042	1.425	870
Kedaton Peninjauan Raya	-	-	-	-	3.135	1.751
Jumlah	89.498	87.748	71.239	60.000	64.526	59.410

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan produksi padi sawah dan padi ladang di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2012 – 2017 bersifat fluktuatif. Mengalami kenaikan dan penurunan tersebut di sebabkan banyaknya lahan yang di gunakan untuk permukiman dan

bergantinya komoditi yang diusahakan petani dari komoditi padi ke komoditi tanaman pangan yang lain. Kebutuhan pangan selalu seiring dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Jumlah penduduk di kabupaten Ogan Komering Ulu selalu meningkat secara signifikan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk (jiwa) menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2012-2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1 Lengkiti	26.047	26.319	26.565	26.988	27.752	28.112
2 Sosoh Buay Rayap	12.296	12.428	12.512	12.685	12.986	13.155
3 Pengandonan	9.275	9.377	9.436	9.577	9.923	10.052
4 Semidang Aji	25.478	25.786	25.966	26.335	27.041	27.392
5 Ulu Ogan	9.012	9.101	9.202	9.344	9.523	9.647
6 Muara Jaya	6.775	5.886	6.944	7.051	7.239	7.333
7 Peninjauan	41.892	42.399	42.736	43.369	31.384	31.964
8 Lubuk Batang	28.449	28.779	29.013	29.400	29.654	30.039
9 Sinar Peninjauan	21.729	21.977	22.167	22.455	22.537	22.830
10 Peninjauan Raya	-	-	-	-	12.222	12.208
11 Baturaja Timur	95.279	96.544	97.202	98.569	99.065	100.351
12 Lubuk Raja	28.880	29.242	29.414	29.811	30.081	30.472
13 Baturaja Barat	33.257	33.538	33.775	34.203	35.081	35.537
Ogan Komering Ulu	338.369	342.376	344.932	349.787	354.488	359.092

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2012-2017 semakin meningkat, namun hasil produksi tanaman pangan padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu bersifat fluktuatif, sehingga akan di butuhkan gambaran mengenai penyediaan padi konversi beras beberapa tahun mendatang, untuk mengetahui informasi mengenai kondisi pangan di setiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal ini akan memudahkan bagi pihak terkait dalam melakukan pengambilan kebijakan pangan sesuai keadaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai estimasi proyeksi penyediaan beras pada tiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan untuk tahun 2018 - 2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dari buku atau referensi yang terkait dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh berdasarkan data dan dokumen-dokumen yang di peroleh dari Dinas Pertanian Kabupaten OKU dan Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU.

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan analisis pertumbuhan *eksponential*. Analisis tersebut dilakukan dengan memproyeksikan nilai produksi dan konsumsi masing-masing bahan pangan. Perhitungan situasi pangan tersebut dilakukan untuk melakukan perhitungan perkiraan ketersediaan pangan bagi penduduk Kabupaten Ogan Komering

Ulu tahun 2018-2022. Basis data yang digunakan adalah data perkembangan produksi dan konsumsi sejak tahun 2012-2017. Peramalan produksi dilakukan dengan analisis pertumbuhan *eksponensial (trend eksponensial)*, sedangkan peramalan untuk konsumsi penduduk didasarkan pada laju pertumbuhan jumlah penduduk dikalikan dengan konsumsi perkapita. Asumsi yang digunakan untuk estimasi adalah sebagai berikut:

$$P_{net} = P * \{1 - (s + w)\}$$

Keterangan :

C = Faktor konversi ke beras (0,65)

P_{net} = Netto ketersediaan padi (ton/tahun)

P = Produksi padi untuk sebuah Kecamatan (ton/tahun)

S = Nilai konversi untuk bibit (0,009)

W = Nilai konversi untuk terceder (0,054)

Untuk estimasi produksi padi (konversi beras) tahun 2018-2022 menggunakan rumus sebagai berikut (Fuadi, 2012) :

$$C_{i,t+1} = Q_t (1 + r_{qt})$$

Dimana :

C_{i,t+1} = Produksi total beras pada tahun t+1 (ton/tahun)

Q_t = Produksi total beras pada tahun t (ton/tahun)

r_{qt} = Laju pertumbuhan produksi beras yang diestimasi dengan fungsi *eksponensial*

- Fungsi *eksponensial*

$$r_{qt} = \frac{1}{t} \ln \frac{Q_t}{Q_0}$$

Keterangan:

r_{qt} = Laju pertumbuhan produksi (%)

t = jangka waktu

Q_t = Jumlah produksi pada tahun ke t (ton/tahun)

Q₀ = Jumlah produksi pada tahun dasar (ton/tahun)

a. Estimasi untuk konsumsi beras

Untuk mengestimasi konsumsi beras menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{i,t+1} = Pop_t (1 + r_{ct}) \times (C_{i, cap})$$

Dimana :

C_{i,t+1} = Konsumsi total beras pada tahun ke t+1 (ton/tahun)

Pop_t = jumlah penduduk pada tahun ke t (jiwa/tahun)

r_{ct} = laju pertumbuhan penduduk (%)

C_{i, cap} = konsumsi beras per kapita (ton/tahun)

- Laju pertumbuhan penduduk

$$r_{ct} = \frac{1}{t} \ln \frac{Q_t}{Q_0}$$

Keterangan:

r_{ct} = Laju Pertumbuhan penduduk (%)

t = jangka waktu

P_t = Jumlah penduduk pada tahun ke t (jiwa/tahun)

P₀ = Jumlah penduduk pada tahun dasar (jiwa/tahun)

- Jumlah Penduduk

$$Pop_t = P_0 \times e^{r_{ct} * t}$$

Keterangan :

Pop_t = Jumlah penduduk pada tahun ke t (jiwa/tahun)

P₀ = Jumlah penduduk pada tahun dasar (jiwa/ahun)

e = Angka *eksponensial*, besarnya 2,718282

r_{ct} = Laju pertumbuhan penduduk (%)

t = jangka waktu (tahun)

b. Estimasi penyediaan beras

Untuk mengestimasi penyediaan beras menggunakan rumus sebagai berikut: Penyediaan Pangan = Produksi Padi (konversi beras) – Konsumsi beras total

Keterangan :

Jika penyediaan beras ≤ 0 maka terjadi defisit (Produksi padi (konversi beras) lebih kecil dari konsumsi total beras)

Jika penyediaan beras ≥ 0 maka terjadi surplus (Produksi padi (konversi beras) yang lebih dari konsumsi total beras)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Produksi Padi yang di konversi terhadap Beras dan Konsumsi beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu

1. Produksi Padi (Konversi Beras)

Produksi Padi yang telah di konversi terhadap beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2012-2017 bersifat fluktuatif dan hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu mengalami hal tersebut. Penurunan dan kenaikan produksi padi (konversi beras) tersebut dapat di uraikan pada salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Ogan Komering Ulu, salah satunya yaitu Kecamatan Lengkiti, pada tahun 2012 produksi padi (konversi beras) sebesar 4.771 ton/tahun mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 2.315 ton/tahun, selanjutnya tahun 2014 dan 2015 terus mengalami kenaikan sebesar 2.644 dan 2.669 ton/tahun. Dan untuk tahun 2016 dan 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 2.650 dan 1.242 ton/tahun.

Produksi padi (konversi beras) yang terlihat bersifat fluktuatif tersebut diakibatkan oleh terbatasnya ketersediaan air di sentra padi dan adanya alih fungsi dari komoditas padi ke komoditas jagung. Hasil produksi padi (konversi beras) juga sangat ditentukan oleh kemurahan alam dengan semakin seringnya muncul fenomena iklim ekstrim akan sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman padi

yang pada akhirnya berpengaruh pada luas tanamnya. Untuk dapat meningkatkan hasil produksi padi dapat di lakukan melalui peningkatan luas tanam, produksi padi di Kabupaten OKU bisa didongkrak melalui penerapan inovasi dan teknologi yang meliputi varietas unggul baru, budidaya panen dan pasca panen (Dinas Pertanian OKU, 2017).

2. Konsumsi Beras

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu pangan pokok masyarakat yang utama dan dominan adalah beras. Dominasi beras sebagai pangan pokok sulit tergantikan oleh jenis pangan lain. Perubahan pola pangan pokok justru banyak terjadi dari pangan nonberas menjadi pangan pokok beras. Beras menjadi pangan pokok utama tidak hanya karena tingkat konsumsinya yang tinggi tetapi juga sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan gizi.

Konsumsi beras rumah tangga mencapai rata-rata sebesar 27.6 persen dari total pengeluaran rumah tangga. Pada konsumsi energi, konsumsi beras menyumbang 54.3 persen dari total energi. Dengan demikian lebih dari separuh intik energi bersumber dari beras. Kebutuhan konsumsi protein juga lebih dari 40 persen disumbang dari konsumsi beras (Harianto 2001).

Jumlah rata-rata standar kebutuhan beras adalah sebesar 0,10675 perkapita/ton/tahun. Sementara untuk perkembangan konsumsi beras total tahun 2013-2017 ini mengikuti perkembangan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, sehingga apabila jumlah penduduk meningkat disetiap tahunnya akan menyebabkan perkembangan konsumsi terhadap beras juga meningkat, begitu pula sebaliknya jika jumlah penduduk menurun maka

jumlah konsumsi terhadap beras juga menurun.

Perkembangan jumlah konsumsi beras juga dapat di pengaruhi oleh faktor pendapatan masyarakat, selera, tingkat pengetahuan gizi tentang beras serta banyak atau tidaknya barang substitusi sebagai pengganti beras.

Estimasi Proyeksi Penyediaan Beras tiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu

1. Estimasi Peramalan Produksi Padi (Konversi Beras) tahun 2018-2022

Berdasarkan rincian produksi padi pada tabel 1, maka terlebih dahulu dilakukan konversi hasil produksi padi ke beras sebelum mengestimasi peramalan produksi

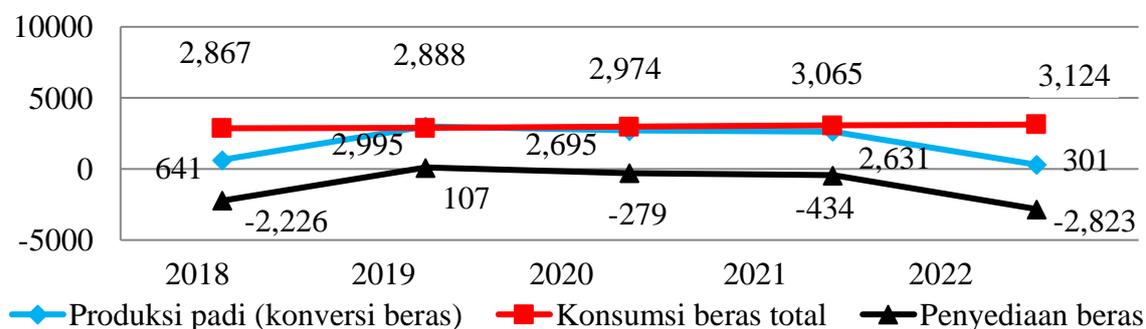
beras menggunakan metode analisis *trend eksponenial* agar mendapatkan hasil peramalan produksi beras pada 5 tahun yang akan datang.

Untuk hasil estimasi proyeksi peramalan produksi padi (konversi beras), peralaman konsumsi beras total dan penyediaan beras tahun 2018-2022 yang mengalami surplus, defisit dan surplus serta defisit pada tiap Kecamatan dapat di uraikan pada gambar-gambar berikut ini.

a. Lengkiti

Pada Kecamatan Lengkiti peramalan penyediaan beras dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 1. Hasil Estimasi Peramalan Penyediaan Beras di Kecamatan Lengkiti tahun 2018-



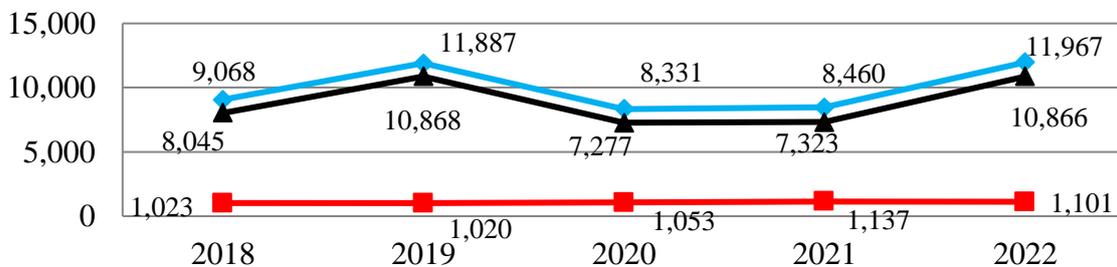
Berdasarkan grafik diatas produksi padi (konversi beras) di Kecamatan Lengkiti untuk tahun 2018-2022 terlihat bersifat fluktuatif. Sementara untuk peramalan konsumsi beras total terlihat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk estimasi proyeksi penyediaan beras pada kecamatan Lengkiti tahun 2018 mengalami defisit atau kekurangan pasokan beras sebesar -2.226 ton/tahun, tahun 2019 mengalami surplus sebesar 107 ton/tahun yang artinya produksi padi (konversi beras) melebihi dari konsumsi beras total. Untuk tahun 2020 – 2022 terus mengalami defisit hal

ini di karenakan oleh sebab salah satunya yaitu di Kecamatan Lengkiti bukanlah daerah sentra padi, dan tidak melakukannya intensifikasi lahan sehingga hasil panen padi kurang dari kebutuhan konsumsi total beras.

b. Pengandonan

Hasil estimasi peramalan produksi padi (konversi beras), konsumsi beras total dan penyediaan beras di kecamatan Pengandonan adalah sebagai berikut

Gambar 2. Hasil Estimasi Peramalan Penyediaan Beras di Kecamatan Pengandonan tahun 2018-2022



◆ Produksi padi (konversi beras) ■ Konsumsi Beras Total ▲ Penyediaan Beras

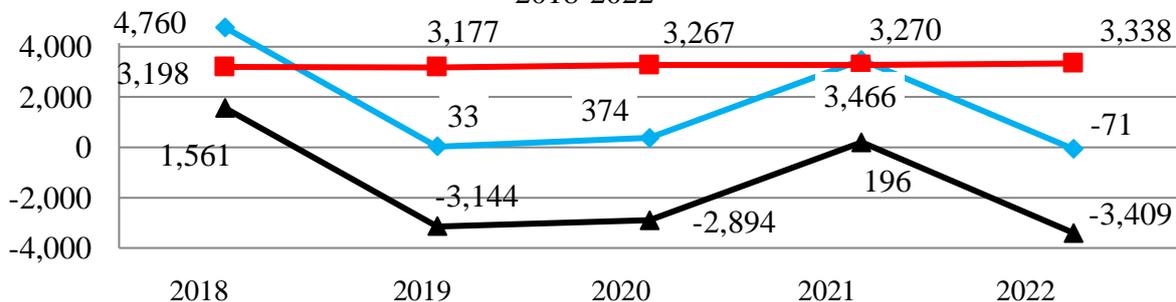
Berdasarkan grafik diatas diuraikan bahwa pada Kecamatan Pengandonan produksi padi (konversi beras) terlihat fluktuatif. Untuk hasil peramalan konsumsi juga terlihat fluktuatif, naik turunnya konsumsi beras total dapat diakibatkan berkurangnya konsumsi terhadap beras. Sementara untuk penyediaan beras dari tahun 2018-2022 mengalami surplus atau lebihnya hasil produksi padi (konversi beras) dari pada konsumsi total beras. Hal tersebut karena pada Kecamatan Pengandonan merupakan daerah sentra padi dan banyak terdapat

lahan sawah dengan perairan yang cukup baik. Dan didukung dengan intensifikasi lahan yang baik dan sedikitnya lahan yang di gunakan sebagai permukiman membuat Kecamatan Pengandonan mengalami surplus produksi padi (konversi beras) setiap tahunnya.

c. Baturaja Timur

Hasil estimasi peramalan produksi padi (konversi beras), konsumsi beras total dan penyediaan beras di kecamatan Baturaja Timur adalah sebagai berikut

Gambar 3. Hasil Estimasi Peramalan Penyediaan Beras di Kecamatan Baturaja Timur tahun 2018-2022



◆ Produksi padi (konversi beras) ■ Konsumsi beras total ▲ Penyediaan beras

Berdasarkan grafik diatas dapat diuraikan pada Kecamatan Baturaja Timur produksi padi (konversi beras) mengalami

penurunan yang tinggi tahun 2018 ke 2019 dengan selisih sebesar 4.727 ton/tahun, untuk tahun 2020-2021 mengalami

kenaikan kembali dan tahun 2022 tidak ada produksi padi (konversi beras) yang dihasilkan. Untuk konsumsi beras total terlihat menurun dari tahun 2018 ke tahun 2019 dan terjadi kenaikan dari tahun 2020-2022. Sementara untuk hasil estimasi penyediaan pangan (beras) mengalami surplus tahun 2018, karena pada tahun 2018 pemerintah terkait menambah luas tanam padi untuk daerah-daerah yang memiliki lahan padi sawah dan perairan yang cukup baik, jadi di targetkan produksi padi (konversi padi) mengalami kenaikan .(Dinas Pertanian Kabupaten OKU, 2017) , tahun 2019 - 2020 mengalami defisit dan tahun 2021 mengalami surplus dan tahun 2022 mengalami defisit kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai estimasi proyeksi penyediaan pangan (beras) tiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk Kecamatan yang mengalami surplus dari tahun 2018-2022 terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara jaya, Kecamatan Ulu Ogan dan Kecamatan Semidang Aji.
2. Untuk Kecamatan yang mengalami defisit dari tahun 2018-2022 terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Peninjauan, Sinar Peninjauan, Lubuk Batang, Lubuk Raja, Baturaja Barat.
3. Untuk Kecamatan Baturaja Timur mengalami surplus pada tahun 2018 dan 2021 dan mengalami defisit pada tahun 2019, 2020 dan 2022. Kecamatan

Lengkiti mengalami surplus pada tahun 2019 dan mengalami defisit tahun 2018,

2020-2022. Kecamatan Kedaton peninjauan Raya mengalami defisit tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatser. 2002. Pengertian penyediaan pangan. <http://repository.USU.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 oktober 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam angka 2018. Rekapitulasi jumlah penduduk di Kabupaten OKU dari tahun 2012-2017.
- Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu. Rekapitulasi hasil produksi tanaman pangan (padi) Kabupaten OKU dari tahun 2012 – 2017.
- Fuadi, I. 2012. Analisis Necara Bahan Makanan di Kabupaten Trenggalek. Tesis. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Purwantini, T. B. 2014. Pendekatan rawan pangan dan gizi: besaran, karakteristik, dan penyebabnya. Forum penelitian agro ekonomi. 32 (1): 1-17.
- Rahardi. 2014. Agribisnis Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwastika. 2007. Analisis kebijakan peningkatan produksi padi melalui efisiensi pemanfaatan lahan sawah di Indonesia. Jurnal analisis kebijakan pertanian. Volume 5. No. 1. Halaman 36-521.
- Yandianto. 2003. Jenis padi berdasarkan kegunaannya. <http://repository.unpas.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2018.

